



PROSEDUR

PERINGATAN DINI DAN EVAKUASI DARURAT BENCANA

**POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN
PANGANDARAN**

INFORMASI LENGKAP TENTANG PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT



Peringatan dini merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamatkan peringatan dini sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana, di samping upaya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana (Pasal 34 huruf b).

Peringatan dini dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 bertujuan untuk pengambilan Tindakan cepat dan tepat dalam rangka mengurangi risiko bencana, serta persiapan tindakan tanggap darurat. Peringatan dini ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) pengamatan gejala bencana, (2) analisis hasil pengamatan gejala bencana, (3) pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang, (4) penyebarluasan informasi tentang peringatan bencana dan (5) pengambilan tindakan oleh masyarakat. Tahapan-tahapan ini kemudian disebut sebagai sistem peringatan dini bencana. Integrasi antar tahapan tersebut dalam sistem ini harus diselenggarakan dengan seimbang sehingga menghasilkan manfaat yang optimal dan efektif.

Implementasi integrasi dalam lima tahapan peringatan dini di atas sejauh ini memiliki beragam tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu diseminasi informasi dan komunikasi antara lembaga/ instansi dan masyarakat yang masih sangat perlu dioptimalkan.

Latar belakang ini mendorong Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran sebagai lembaga yang mempunyai fungsi komando, koordinasi dan pelaksana penanggulangan bencana untuk menyediakan layanan informasi peringatan dini bencana yang terintegrasi berbasis laman dan sosial media.

Melalui laman dan media sosial Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran mengharapkan masyarakat dapat mengakses dan mendapatkan informasi peringatan dini secara cepat dan jelas. Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran telah melakukan penyebarluasan informasi peringatan dini melalui beberapa media, yaitu surat resmi, jejaring sosial atau WAG (whatsapp group), pemasangan alat peringatan dini seperti Early Warning System (Gempa Bumi), pemasangan rambu-rambu daerah rawan bencana dan peringatan dini dengan lewat akun sosial media dan website. Beragamnya media tersebut merupakan upaya penyesuaian kondisi masyarakat yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain.

Penyebarluasan peringatan dini yang dilakukan oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran menekankan langkah-langkah kesiapsiagaan yang disesuaikan dengan peningkatan status potensi ancaman bencana. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat memiliki kepedulian dan kesadaran bahwa bencana dapat datang sewaktu-waktu sehingga saat terjadi bencana, masyarakat akan mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan demikian, dampak bencana dapat dikurangi atau diminimumkan bahkan dihindari. Kerja sama antar lembaga/instansi diperlukan untuk mengupayakan integrasi sistem peringatan dini untuk lebih mengedepankan kebutuhan di masyarakat berkaitan dengan pengurangan risiko dan peningkatan kapasitas dapat dioptimalkan.

Peringatan Dini dan Evakuasi yang dilakukan berdasarkan jenis bencana, adapun detailnya dapat dilihat dalam flyer di bawah ini:

GEMPA BUMI

apa itu GEMPA BUMI

Gempa bumi adalah suatu proses alam berupa getaran secara tiba-tiba pelepasan energy yang mendadak dari dalam bumi. Pelepasan energy ini timbul akibat pergerakan kulit bumi yang dikenal sebagai lempeng (plate) tektonik.

Penggerakan lempeng ini menimbulkan tumbukan antar lempeng secara perlahan dan terus menerus sehingga terjadi **PENINGKATAN ENERGI POTENSIAL** yang akhirnya akan **MEMATAHKAN LEMPENG** tersebut secara mendadak akan menimbulkan pelepasan energy yang sangat besar sehingga menimbulkan getaran atau gempa bumi.

SIAGA HADAPI GEMPA BUMI

GEMPA BUMI

Gempa bumi merupakan bencana alam yang paling banyak menimbulkan korban. Bencana ini bersifat mendadak dan hampir tidak dapat diperkirakan kapan akan terjadi, kecuali gempa susulan yang terjadi beberapa saat setelah getaran pertama.

Korban manusia yang disebabkan oleh gempa bumi pada umumnya timbul akibat tertimpa reruntuhan material bangunan, runtuhnya tebing serta bahaya ikutan berupa tsunami, kebakaran dan lainnya.

Ayo!! siaga bencana

Sebelum GEMPA BUMI

 Sadar Bencana, mempelajari penyebab gempa dan juga apa harus dilakukan bila gempa terjadi.

 Membuat konstruksi rumah tahan gempa

 Memperhatikan sistem peringatan dini dan membuat sistem peringatan dini mandiri serta melaksanakan dan mengikuti simulasi bencana gempa.

 Mengetahui dimana informasi gempa bisa didapatkan seperti BMKG, TV, Radio, ORARI, dan lain-lain

 Mengiapkan "Tas Siaga Bencana"
Tas Siaga Bencana merupakan tas yang berisi perlengkapan persediaan dasar yang terdiri dari senter, air mineral, radio fm/am, dokumen berharga dan lainnya.

Saat Terjadi GEMPA BUMI

BILA DIDALAM RUANGAN

 Tetap tenang cari tempat aman untuk berlindung seperti dibawah meja, dibawah kusen pintu atau disudut ruangan

 Hindari benda-benda yang mudah jatuh, misalnya lemari, lampu gantung, kaca ruangan, genting/atap rumah, dan lain-lainnya.

 Berhati keluar apabila masih bisa dilakukan, dan jangan menggunakan lift.

BILA DI LUAR RUANGAN

 Hindari dari jatuhnya kaca-kaca, papan-papan reklame, tiang listrik, pohon dan lainnya.

 Bila dipesisir pantai, dan merasakan getaran gempa yang kuat dan adanya tanda-tanda tsunami, segeralah menjauhi pantai menuju daratan yang tinggi

Setelah Terjadi GEMPA BUMI

 Periksa kondisi keluarga dan lingkungan sekitar, segeralah evakuasi anak-anak, wanita dan manula ke tempat aman

 Periksa api atau bahaya api

 Hindari jaringan listrik gang rubuh atau kabel terbuka.

 Bersiaplah dan waspada akan terjadinya guncangan gempa susulan

 Selalu ikuti perkembangan situasi dengan mendengarkan radio atau media komunikasi lain.

 Laporkan kerugian, kerusakan serta korban orang hilang atau terluka pada dinas terkait di nomor :

KEBAKARAN

KELAS KEBAKARAN

KELAS A
Kebakaran Kelas A disebabkan oleh benda-benda padat seperti : kertas, kayu, plastik karet, busa dan lainnya

Media pemadaman :
Air, pasir, karung goni yang dibasahi dan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api jenis tepung kimia kering.

KELAS B
Kebakaran Kelas B disebabkan oleh cairan yang mudah terbakar, misalnya bensin, solar, minyak tanah, spiritus, alkohol dan lainnya

Media Pemadaman :
Pasir dan Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api jenis tepung kimia kering. Dilarang memakai air untuk jenis kebakaran ini karena berat jenis air lebih tinggi dari berat jenis bahan-bahan diatas.

KELAS C
Kebakaran Kelas C disebabkan oleh listrik

Media Pemadaman :
Alat Pemadam Kebakaran (APAR) atau racun api jenis tepung kimia kering. Sebelum memadamkan api untuk jenis kebakaran ini sangat penting mematikan sumber listrik terlebih dahulu agar aman dalam proses memadamkan kebakaran.

SIAGA HADAPI KEBAKARAN PERMUKIMAN

Bahaya kebakaran dapat terjadi kapan saja, dimana saja, bahkan dihutan, perumahan, kantor dan gedung bertingkat.

Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia dengan dampak kerugian harta benda, terhambat perekonomian dan pemerintah bahkan korban jiwa.

Data menunjukkan kejadian kebakaran yang menimpa bangunan perumahan/ permukiman penduduk pada umumnya terbakar habis karena menggunakan bahan yang mudah terbakar. Sedangkan pada bangunan gedung dengan rangka beton masih meninggalkan rangka fisik.

Ayo!! siaga bencana



PENCEGAHAN BAHAYA KEBAKARAN

INSTALASI LISTRIK

Periksa secara rutin instalasi listrik di rumah anda. Apabila ada kabel rapuh, sambungan atau stop kontak yang aus atau tidak rapat segera ganti dengan yang baru.



KONDISI DAPUR

Periksa kondisi tungku masak (baik kompor minyak maupun kompor gas). Segera ganti apabila ada komponen yang rapuh atau bocor.



BAHAN MUDAH TERBAKAR

Bahan-bahan yang mudah terbakar TIDAK ditempatkan bercampur dengan bahan yang dapat menimbulkan reaksi kebakaran.



PERSIAPKAN PENAMPUNG AIR

Penampung air harus selalu terisi air minimal untuk kebutuhan pemadam api selama 45 menit.



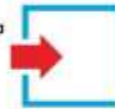
TANGGA DARURAT

Pada bangunan lebih dari 4 lantai harus disediakan tangga atau lift darurat kebakaran.



JALUR EVAKUASI

Jalur evakuasi ini berguna sebagai jalan keluar dari bangunan/rumah saat kebakaran terjadi. Jangan menutup semua jendela dengan teralis besi karena ini akan mempersulit saat penyelamatan.



saat TERJADI KEBAKARAN (Dirumah/ Dapur)

Dapur merupakan salah satu area di rumah yang paling tinggi memiliki resiko bahaya kebakaran. Sering kita jumpai berita kebakaran yang berawal dari kompor meledak. Berikut tip-tip saat kebakaran terjadi di dapur:

Jangan PANIK, pelajari situasi apakah kebakaran bisa ditangani sendiri. Jika anda memutuskan untuk menanganinya sendiri, ...INGAT...

Pada kebakaran yang melibatkan minyak, JANGAN PERNAH MENYIRAM API DENGAN AIR

KARUNG GONI BASAH

Pengguna karung goni basah merupakan alat yang efektif memadamkan kebakaran yang bersumber dari minyak. Cara kerjanya yaitu mengisolasi api dari oksigen.

CARA PENGGUNAAN KARUNG GONI BASAH :



Jangan melempar karung goni keapi. Melempar berarti memberikan suplai oksigen yang lebih besar ke api dan bisa mengakibatkan api merambat lebih besar.



Jangan memegang karung goni dengan tangan terbuka. Tutup telapak tangan anda dengan ujung atas kaki karung goni.

Deakti sumber api perlahan-lahan. Jadikan karung goni sebagai penghalang antara anda dan sumber api. Lalu selimuti pelan-pelan sumber api hingga semuanya tertutup karung goni.

Setelah sumber api tertutup semua, lepaskan karung goni anda dan segeralah lari. Amat apakah api masih menyala atau tidak. Hubungi pemadam kebakaran.

TANAH LONGSOR

TANAH LONGSOR

UPAYA MENGURANGI DAMPAK TANAH LONGSOR

Kenali daerah tempat tinggal kita sehingga terdapat ciri-ciri daerah rawan longsor kita dapat menghindar.

Perbaiki tata air dan tata guna lahan daerah lereng.

Tanami daerah lereng dengan tanaman yang sistem per akarnya dalam (akar tunggang)

Tutup retakan yang timbul diatas tebing dengan material kedap air (lempung) untuk memecah air hujan masuk kedalam tanah.

Selalu waspada pada saat musim hujan terutama pada saat curah hujan yang tinggi dalam waktu beberapa jam atau hujan tidak deras namun terjadi dalam waktu beberapa hari bahkan beberapa minggu.

Waspada terhadap mata air/rembesan dan kejadian longsor skala kecil disepanjang lereng.

Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut.

**Ayo!!
siaga
bencana**

SIAGA HADAPI TANAH LONGSOR



Waspadai GEJALA LERENG AKAN LONGSOR

Tumpukan tanah gembur dan lolos air
(tanah lempung dan pasir)



Perhatikan lengkung pada lereng atau retakan pada bangunan dan jalan saat/setelah turun hujan.



Lapisan tanah atau batuan yang miring ke arah luar lereng dan munculnya rembesan air pada lereng.



Miringnya pohon-pohon, tiang-tiang dan bangunan diatas lereng.



Pintu dan jendela rumah tiba-tiba sulit dibuka.



YANG HARUS DILAKUKAN

✓ Melaporkan ke aparat desa atau kelurahan setempat.

✓ Tutup retakan tanah dengan lempung atau material kedap air



Jangan DILAKUKAN



Mendirikan rumah diatas lereng rawan longsor.



Membuat kolam atau sawah berhigasi diatas lereng rawan longsor.



Melakukan penggalian disekitar kaki lereng rawan longsor.



Menebang pohon sembarangan padailah sekitar lereng rawan longsor.



Tinggal dibawah lereng rawan longor.

✓ Hindari air meresap ke dalam lereng dan alur drainase lereng dengan membuat parit dan menanamkan bambo-bambu yang dilubangi kedua ujungnya dalam lereng.



ANGIN PUTING BELIUNG



PUTING BELIUNG

Angin Puting Beliung merupakan fenomena angin kencang yang bentuknya berputar menyerupai belalai, yang keluar dari Awan Cumulonimbus.



Pusaran Angin Puting Beliung bersifat merusak dan mampu merusak bangunan-bangunan ataupun benda-benda yang dilewatinya.

SIAGA HADAPI ANGIN PUTING BELIUNG



Fenomena Puting Beliung banyak terjadi pada masa transisi, baik dari musim kemarau ke musim hujan maupun sebaliknya.

Puting Beliung merupakan fenomena alam yang biasa terjadi, terutama ketika terjadi hujan lebat disertai kilat dan angin kencang yang berdurasi singkat.



1. Segera amankan diri menuju bangunan yang kokoh.



2. Jangan berada di bawah pohon atau sesuatu yang dapat menimpa.

Saat Terjadi Angin Puting Beliung



3. Apabila terpaksa berteduh di bawah bangunan terbuka, hindari potensi terkena material lain di sekitar kita, seperti lembaran seng yang dapat tertiuap angin.



4. Jika sedang berada di dalam rumah semi permanen/kayu dan bangunan bergoyang, segeralah keluar rumah untuk berlindung di tempat lain karena bisa jadi rumah tersebut tidak sanggup menahan angin.
5. Bersabarlah untuk tetap berlindung di tempat aman, puting beliung biasanya terjadi 5-10 menit.

